

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *BREAST CARE POST PARTUM* TERHADAP KEJADIAN MASTITIS DI WILAYAH KERJA UNIT PELAYANAN TEKHNIS (UPT) PUSKESMAS CIAWI TAHUN 2012

Sri Kusmiyati, Amd, MSi

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) bersalin masih tinggi yaitu 400/100.000 KH. Penyebab masalah pada Ibu pasca melahirkan yang sering dialami selama masa menyusui yaitu tidak dapat menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara (38%), angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai (32,2%). Di Indonesia masalah ibu menyusui yang mengalami mastitis masih cukup tinggi yaitu 55%.

Tujuan : mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Breast Care Post Partum* Terhadap Kejadian Mastitis di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi Tahun 2012”.

Metode : Jenis penelitian ini analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan tehnik total sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 Responden dengan menggunakan uji “*Chi-Square*”.

Hasil : Dari 32 Responden dalam penelitian ini yang berpengetahuan tinggi dan tidak mengalami mastitis sebanyak 12 (37,5%). Pada uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang *breast care* terhadap kejadian mastitis dapat disimpulkan bahwa p value $< 0,05$, sehingga secara statistik dapat dilihat ada hubungan yang bermakna diantara kedua variabel.

Kesimpulan : Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* tentang *Breast Care* Terhadap Kejadian Mastitis di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi Tahun 2012.

Saran : Untuk ibu *post partum* rutin melakukan perawatan payudara atau *breast care* kepada petugas pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian mastitis pada ibu pasca melahirkan dan mencegah resiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 terdapat 800 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi. Hampir semua kematian ini terjadi pada sumber daya yang rendah. Penyebab utama kematian adalah perdarahan *post partum*, hipertensi, infeksi dan penyebab tidak langsung.

Penyebab Angka kematian ibu bersalin di Indonesia masih tetap tinggi.

Secara umum, diterima batasan estimasi tingkat kematian ibu bersalin sekitar 400/100.000 kelahiran hidup.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan putting susu lecet tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan.

Perawatan payudara dilakukan secara benar dan teratur agar dapat menguatkan, melenturkan dan mengatasi terpendamnya puting susu sehingga bayi mudah mengisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya kejadian mastitis pada masa menyusui. Perawatan payudara juga bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormone prolaktin dan oksitosin. Perawatan payudara sering disebut dengan *Breast Care* bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga terjadi kesukaran dalam menyusukan bayi. Perawatan payudara dilakukan dengan cara pengurutan, sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan pembengkakan.

Mastitis adalah peradangan pada payudara ini disebabkan karena ASI tidak disusui dengan adekuat, peradangan payudara ini sering terjadi pada hari ketiga atau keempat sesudah melahirkan. Statis pada pembuluh darah dan limfe akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intrakaudal, yang akan memengaruhi segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat. Akibatnya, payudara sering terasa penuh, tegang, serta nyeri. Kemudian diikuti oleh penurunan produksi ASI dan penurunan *let down*.

Dalam Permenkes NO 1464/MENKES/PER/X/2010 pasal 10 ayat 1 sebagaimana disebutkan bahwa bidan dapat memberikan pelayanan kesehatan ibu yaitu pada masa pra hamil, kehamilan, masa

persalinan, masa nifas, masa menyusui dan masa antara dua kehamilan .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Breast Care Post Partum* terhadap Kejadian Mastitis di Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Kerangka konsep dalam suatu penelitian ini adalah hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang dimaksud. Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor pada bulan November 2011-Januari 2012.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* di Puskesmas Ciawi tahun 2012. Yang berjumlah 32 orang ibu *post partum*. Variabel penelitian ini terdiri dari Pengetahuan, dan Kejadian Mastitis. Pengolahan data dan analisis data menggunakan computer prograf SPSS for window seri 16. Analisis terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengeatahuan Ibu Post Partum tentang Breast care di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi 2012.

No	Pengetahuan	F	%
1	Tinggi	19	59,4
2	Rendah	13	40,6
Total		32	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum tentang breast care, didapatkan hasil 32 orang responden ada 19 orang (59,4%) berpengetahuan tinggi sedangkan responden yang berpengetahuan rendah terdapat 13 orang (40,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Frekuensi Kejadian Mastitis di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi 2012.

		Kejadian Mastitis	F	%
1	Mengalami		17	53,1
2	Tidak mengalami		15	46,9
Total			32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden, 17 orang (53,1%) mengalami mastitis sedangkan 15 orang (46,9%) tidak mengalami mastitis.

Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Mastitis di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi 2012.

No	Pengetahuan	Kejadian Mastitis						OR	P-value
		Mengalami		Tidak Mengalami		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Tinggi	7	21,9	12	37,5	19	59,4	0,175 (0,036 0,860)	0,036
2	Rendah	10	31,2	3	9,4	13	40,6		
Total		17	53,1	15	46,9	32	100		

Tabel 4.3 hubungan pengetahuan dengan kejadian mastitis didapatkan hasil tingkat hubungan dengan kejadian mastitis menunjukkan dari 32 responden, 12 orang diantaranya berpengetahuan tinggi dan tidak mengalami mastitis (37,5%), sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan rendah hanya 3 orang yang tidak mengalami mastitis (9,4%).

Hasil analisis juga diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,175 artinya ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 0,175 kali untuk tidak mengalami mastitis.

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kejadian mastitis dapat disimpulkan p value $0,036 \leq 0,05$, sehingga secara statistik dapat dilihat ada hubungan pengetahuan ibu *post partum* tentang *breast care* dengan kejadian mastitis.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Menurut Notoadmodjo (2005) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman dan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi

seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Sedangkan pengalaman tidak selalu berwujud hal yang pernah di alami oleh seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar dan melihat.⁽¹¹⁾

Pengetahuan ibu *post partum* di desa Bendungan yang sebagian rendah terjadi karena kurangnya mendapat informasi tentang perawatan payudara (*breast care*), selain itu tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan hanya sampai jenjang sekolah dasar (SD) sebanyak 15 orang,

sehingga dapat mempengaruhi terhadap pengetahuan yang rendah, dan kurangnya kesadaran untuk mencari informasi baik melalui media cetak dan elektronik, kemudian faktor sosial budaya yang masih banyak pemikiran-pemikiran dan budaya dari para orang tua yang banyak melakukan pantrangan terhadap ibu pasca melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang *breast care* dengan kejadian mastitis di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) Puskesmas Ciawi tahun 2015 memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 19 orang (59,4%). Tingginya tingkat pengetahuan tentang *breast care post partum* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi dapat diamati dari kemudahan responden dalam menerima informasi, pengalaman, budaya serta tingkat pendidikan mengenai *breast care post partum*.

Kejadian mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak kadang kala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Di dalam terasa ada masa padat (*lump*) dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 6 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Keadaan ini disebabkan kurangnya ASI dihisap yang tidak efektif. Mastitis atau radang payudara sering terjadi pada bulan pertama melahirkan yang merupakan infeksi disebabkan bakteri *staphylococcus* yang mengenai payudara, infeksi terjadi melalui luka pada putting susu, tetapi mungkin juga melalui peredaran darah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kejadian mastitis di wilayah kerja Puskesmas Ciawi tahun 2012 mengalami kejadian mastitis yaitu sebanyak 17 (53.1%). Banyaknya yang mengalami kejadian mastitis di wilayah kerja Puskesmas Ciawi dapat diamati dari ketidakpahaman responden dalam menerima informasi serta pengalaman mengenai informasi yang telah didapatkan khususnya dari tenaga kesehatan.

Menurut hasil penelitian banyaknya responden yang berpengetahuan rendah dan mengalami kejadian mastitis terjadi karena faktor-faktor yang menyebabkan mastitis seperti daya tahan tubuh yang lemah, daya tahan tubuh yang lemah pada seseorang akan

menyebabkan bakteri atau infeksi masuk dalam tubuh, ibu pasca melahirkan sangat rentan terkena infeksi yang masuk dalam tubuhnya, kemudian kurangnya menjaga kebersihan putting payudara saat menyusui, pada ibu yang sedang dalam masa nifas dianjurkan untuk tetap menjaga kebersihan payudara terutama pada putting susu apabila putting susu tidak dibersihkan dengan baik dan benar maka akan menimbulkan ketidaknyamanan pada saat bayi menghisap putting susu.

Ibu *post partum* yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang perawatan payudara (*breast care*) maka akan rutin untuk melakukan perawatan payudara pasca melahirkan karena tingkat pendidikan yang tinggi. Sebagian kecil ibu *post partum* yang memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan payudara (*breast care*) sudah mengetahui sedikit informasi tentang perawatan payudara pasca melahirkan. Ibu *post partum* yang memiliki pengetahuan rendah, tidak melakukan perawatan payudara disebabkan kurangnya mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pasca melahirkan dan tenaga kesehatan di sekitar wilayah kurang mensosialisasikan informasi khususnya bagi ibu pasca melahirkan tentang cara perawatan payudara (*breast care*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu *post partum* yang tinggi tentang perawatan payudara (*breast care*) maka akan semakin rendah kejadian mastitis, sebaliknya jika pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan payudara (*breast care*) rendah, maka akan semakin tinggi yang mengalami mastitis.

Dari tabel uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang *breast care* dengan kejadian mastitis di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi tahun 2015 dimana presentase terbesar ada 12 (37,5%) yang tidak mengalami kejadian mastitis. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,036 berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu *post partum* tentang *breast care* dengan kejadian mastitis. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR sebesar 0,175 artinya ibu *post partum* dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 0,175 kali untuk tidak mengalami mastitis.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu *breast care post partum* dengan kejadian mastitis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu *post partum* yang berpengetahuan baik akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang cara perawatan payudara atau *breast care*. Ibu juga mengetahui cara untuk melakukan *breast care* yang baik dan benar agar tidak terjadi pembengkakan payudara, kemerahan bahkan peradangan pada payudara sebelum dan sesudah melahirkan. Faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, pengalaman serta media massa amatlah penting dalam menentukan sikap seseorang dalam melakukan perawatan payudara (*breast care*). Karena dengan pengetahuan yang tinggi tentang *breast care* pasca melahirkan maka ibu *post partum* tersebut akan rutin melakukan perawatan payudara (*breast care*). Dengan demikian diharapkan ibu mempunyai pengetahuan atau mendapatkan informasi yang adekuat tentang perawatan payudara atau *breast care post partum* dari petugas kesehatan/bidan di wilayah masing-masing untuk mengetahui kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden ibu *post partum* tentang *breast care* adalah tinggi terdapat 19 responden (59,4%).
2. Hasil penelitian dari 32 responden ibu *post partum* yang mengalami kejadian mastitis terdapat 17 responden (53,1%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan tentang *Breast Care* dengan Kejadian Mastitis pada Ibu *Post Partum* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi, dengan hasil $p\text{ value} = 0,036 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
2. Bahiyatun. 2009. *Buku ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
3. Bobak, L. Jensen. 2005. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

4. Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
5. Gizikia.depkkes.content/2010/12/Permenkes-Bidan.pdf di akses tanggal 25 November 2012.
6. Hidayat, Aziz Alimul.2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis* Jakarta : Salemba Medika.
7. Huliana, M. 2006. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
8. Kemenkes RI. AKI di Indonesia. Available from : KemenkesRI.com. AKI-di-Indonesia. pdf. Diunduh tanggal 25 November 2012.
9. KesehatanIbu.depkkes.com . diunduh tanggal 27 November 2012.
10. Notoadmodjo.2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
12. Pendit, Putu Laxman (2006). *Manajemen Pengetahuan dan Kompetensi Profesional Informasi*. Jakarta : seminar IMPI, 21 hal.
13. Perinasia. 2005. *Mastitis puerperium* (www.google.com). 25 November 2012.
14. Prasasti, 2010. *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Gambir Sari*. KTI-DIII Kebidanan. Akbid Kusuma Husada.
15. Pratiwi, N. 2011. *Kesehatan Wanita*, Yogyakarta: Imperium.
16. Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
17. Pus Pitorini, I. 2011. *Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta : New Diglosia.
18. Salmah. 2006, *Asuhan Kebidanan Antenatal*, Jakarta : EGC.
19. Sari, P. Eka. 2012. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta : TIM
20. SDKI.scribd.com. 2007. diunduh tanggal 25 November 2012.
21. Suherni, dkk. 2009. *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
22. Suji Karniati dan Ara. 2010. *Asuhan Masa Nifas*, Yogyakarta : Cyrillus Publisher.
23. Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
24. Varney, Helen et all. 2007. *Buku ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
25. Widiasih, H, dkk. 2009. *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
26. World Health Organization (WHO),2012. *Reproductivehealth/ publications/ monitoring/ maternal-mortality-2012*. Diunduh tanggal 25 November 2012.